

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia karena melalui pendidikan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan karakter yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendidik dan kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan terkelola dengan baik dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien, aman, dan nyaman sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas pembelajaran dapat menghambat aktivitas belajar mengajar dan menurunkan kualitas pengalaman belajar peserta didik.¹

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi mengelola seluruh fasilitas sekolah agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Menurut Ibrahim Bafadal, manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kerja sama dalam mendayagunakan seluruh sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien agar tujuan

¹ Deya Pratama Yahya, K. A. Rahman, dan Mulyadi, "Management of Educational Facilities and Infrastructure: Literature Review on Educational Management," *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 4, no. 3 (2023): 380–387.

pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pengelolaan tersebut tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas, tetapi juga mencakup kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan terhadap seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Pengelolaan yang dilakukan secara sistematis akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta mendukung tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik.²

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Tingkat motivasi belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, disiplin, dan antusias dalam menerima materi pembelajaran. Salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Fasilitas belajar yang lengkap, bersih, nyaman, dan mudah diakses mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dan terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara optimal. Sebaliknya, keterbatasan atau kurang optimalnya pengelolaan sarana dan prasarana dapat mengurangi kenyamanan belajar serta berdampak pada menurunnya motivasi belajar peserta didik.³

Berbagai penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan

² Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 2.

³ Zsazsa Ghania Iqlima, Fitri Nurjanah, dan Tin Rustini, "Effective Management of Educational Facilities and Infrastructure to Ensure Safe and Supportive Learning Environments," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 12, no. 2 (2024): 168–177.

bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi berbagai kendala meskipun fasilitas yang dimiliki sekolah relatif memadai.⁴ Permasalahan tersebut antara lain belum optimalnya perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, kurang maksimalnya inventarisasi, pemanfaatan fasilitas yang belum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta pemeliharaan yang belum dilakukan secara berkesinambungan.⁵ Kondisi tersebut mengakibatkan berbagai fasilitas pendidikan belum mampu memberikan kontribusi secara maksimal dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁶ Sebaliknya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan manajemen sarana dan prasarana secara efektif, mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, hingga pemeliharaan, mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif sehingga berdampak positif terhadap motivasi belajar serta kualitas pembelajaran peserta didik.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Purwoasri, sekolah telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran, seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang multimedia, serta fasilitas penunjang lainnya. Keberadaan berbagai fasilitas tersebut menunjukkan adanya upaya

⁴ Ahmad Sujatnika Baraz, Dadang Ahmad Sujatnika, dan Adang Sutarman, "Planning and Implementation Strategies of Educational Facilities Management: Case Study in State High School," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2024).

⁵ Mawaddatul Millah, "Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa* 1, no. 4 (2024).

⁶ Deya Pratama Yahya, K. A. Rahman, dan Mulyadi, "Management of Educational Facilities and Infrastructure: Literature Review on Educational Management," *Indonesian Journal of Educational Development* 4, no. 3 (2023): 380–387.

⁷ Zsazsa Ghania Iqlima, Fitri Nurjanah, dan Tin Rustini, "Effective Management of Educational Facilities and Infrastructure to Ensure Safe and Supportive Learning Environments," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 12, no. 2 (2024).

sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan bahwa pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan prasarana belum sepenuhnya optimal. Beberapa fasilitas belum dimanfaatkan secara maksimal sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta masih diperlukan peningkatan dalam aspek pemeliharaan agar seluruh sarana dan prasarana tetap berada dalam kondisi baik dan siap digunakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang memadai perlu diimbangi dengan manajemen yang efektif sehingga mampu mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan fokus yang beragam. Sebagian besar penelitian membahas pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar, efektivitas pembelajaran, maupun kualitas layanan pendidikan.⁸ Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kualitas sarana dan prasarana memiliki hubungan yang positif dengan motivasi belajar peserta didik, namun lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur besarnya pengaruh antarvariabel.⁹ Kemudian masih diperlukan penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan sehingga mampu meningkatkan

⁸ Khafid Islahul Ula dan Taufiqur Rohman, "Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 4 (2024): 1628–1637.

⁹ Yarni Kristiani Lahagu, Formal Ode Waruwu, David Laia, dan Noveri Amal Jaya Harefa, "Analisis Peran Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3645–3651.

motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif di SMAN 1 Purwoasri sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik manajemen sarana dan prasarana di lingkungan sekolah.¹⁰

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya manajemen sarana dan prasarana, hasil penelitian terdahulu, serta fenomena yang ditemukan di SMAN 1 Purwoasri, dapat dipahami bahwa pengelolaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara terencana, efektif, dan berkelanjutan agar setiap fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal dalam menunjang proses pembelajaran. Atas dasar fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 1 Purwoasri."**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Purwoasri?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Purwoasri?
3. Bagaimana inventarisasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan

¹⁰ Mawaddatul Millah, "Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa* 1, no. 4 (2024): 347–356.

motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Purwoasri?

4. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Purwoasri?
5. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Purwoasri?
6. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Purwoasri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Purwoasri.
2. Mendeskripsikan pengadaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Purwoasri.
3. Mendeskripsikan inventarisasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Purwoasri.
4. Mendeskripsikan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Purwoasri.
5. Mendeskripsikan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Purwoasri.
6. Mendeskripsikan penghapusan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 1 Purwoasri.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana secara efektif dan efisien sehingga dapat mendukung peningkatan motivasi belajar peserta didik.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan, mengembangkan, serta mengawasi pengelolaan sarana dan prasarana agar lebih optimal.

- c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran secara maksimal untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

E. Definisi Konsep

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai tidak akan memberikan manfaat secara optimal apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem pengelolaan yang terencana, terorganisasi, dan berkesinambungan agar seluruh fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam mendukung proses pembelajaran.

Menurut Ibrahim Bafadal, manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerja sama dalam mendayagunakan seluruh sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Pengelolaan tersebut mencakup seluruh kegiatan mulai dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, hingga penghapusan sarana dan prasarana pendidikan sehingga seluruh fasilitas selalu dalam kondisi siap digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.¹¹

¹¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi

Pendapat tersebut diperkuat oleh berbagai penelitian terbaru yang menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan proses pengelolaan seluruh fasilitas pendidikan secara sistematis untuk mendukung efektivitas proses pembelajaran, meningkatkan mutu pendidikan, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi peserta didik. Pengelolaan tersebut dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan sehingga setiap fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan kebutuhan sekolah.¹²

2. Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar peserta didik adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar secara aktif, konsisten, dan penuh kesadaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Motivasi ini terdiri dari dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri peserta didik, seperti keinginan untuk tahu, rasa senang terhadap mata pelajaran tertentu, atau dorongan untuk mencapai prestasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar seperti penghargaan, hukuman, lingkungan belajar, dan pengaruh guru maupun orang tua.¹³

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar dianggap sebagai salah satu

Aksara, 2016), hlm. 2.

¹² Deya Pratama Yahya, K.A. Rahman, dan Mulyadi, "Management of Educational Facilities and Infrastructure: Literature Review on Educational Management," *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 4, no. 3 (2023): 380–387.

¹³ Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

indikator penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan semangat belajar yang konsisten, aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu mengatasi berbagai tantangan belajar. Motivasi juga berkaitan erat dengan hasil belajar karena mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang dapat memicu motivasi belajar, baik dari sisi pedagogik maupun dari ketersediaan sarana dan prasarana, merupakan langkah strategis yang perlu diperhatikan oleh semua unsur pendidikan.¹⁴

3. Hubungan antara Manajemen Sarana dan Prasarana dengan Motivasi Belajar

Manajemen sarana dan prasarana yang baik akan memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Fasilitas yang memadai dan lingkungan belajar yang nyaman dapat menumbuhkan rasa betah, aman, dan percaya diri pada diri siswa. Misalnya, ruang kelas yang bersih dan memiliki pencahayaan cukup akan membuat peserta didik lebih fokus dalam belajar. Demikian pula dengan tersedianya laboratorium yang lengkap akan menambah semangat dalam mempelajari mata pelajaran berbasis praktik. Sarana dan prasarana yang menunjang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang pada akhirnya mempengaruhi motivasi siswa untuk terus mengikuti

¹⁴ Sari, N., & Rachmadtullah, R. (2021). "The Effect of Learning Infrastructure on Student Learning Motivation," *International Journal of Educational Research Review*, 6(1), 14–20.

pembelajaran.¹⁵

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan sekolah dengan fasilitas lengkap dan tertata baik memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berada di sekolah dengan fasilitas yang terbatas. Hal ini membuktikan bahwa aspek fisik dalam pembelajaran memiliki korelasi yang signifikan dengan aspek psikologis siswa. Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai dukungan teknis dalam operasional sekolah, tetapi juga berperan sebagai penggerak psikologis bagi peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar mereka.¹⁶

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai posisi penelitian serta sebagai bahan perbandingan dan penguat dalam penyusunan penelitian ini.

Selain penelitian yang bersumber dari jurnal ilmiah, terdapat pula penelitian dalam bentuk skripsi yang relevan dengan penelitian ini. Salah satunya adalah skripsi yang dibimbing oleh Siska Yulia Weny di Institut Agama Islam Negeri Kediri yang membahas tentang manajemen sarana

¹⁵ Wibowo, A., & Kartowagiran, B. (2020). "The Role of School Environment on Students' Learning Motivation in Senior High School," *International Journal of Instruction*, 13(3), 215–230.

¹⁶ Supriyadi, T. (2023). *Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa*. Malang: Literasi Nusantara.

dan prasarana pendidikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang meliputi tahap perencanaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan fasilitas sekolah memiliki kontribusi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang tertata dengan baik memberikan dampak positif terhadap sikap dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar. Temuan ini memperkuat penelitian ini yang dilakukan di SMAN 1 Purwoasri.¹⁷

1. Jurnal oleh Siti Lestari dan Rina Oktaviani, “*Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 4 Tambun Selatan*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang meliputi kelengkapan fasilitas, pemanfaatan ruang kelas, serta sistem pemeliharaan sarana secara teratur mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pihak sekolah dinilai berhasil mengelola sarana pembelajaran secara optimal sehingga menciptakan suasana belajar yang kondusif.¹⁸
2. Jurnal oleh Nur Aisyah, “*Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Ambon*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan

¹⁷ Siska Yulia Weny, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, Skripsi (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022)

¹⁸ Siti Lestari & Rina Oktaviani, “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 4 Tambun Selatan,” *Jurnal Innovative Education*, 2021.

penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana/prasarana yang baik meliputi perencanaan, pengadaan, penataan ruang, serta pemeliharaan fasilitas berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan sarana pendidikan di sekolah.¹⁹

3. Jurnal oleh Ayu Maharani, “*Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*”. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penyediaan sarana pembelajaran seperti media belajar, ruang kelas yang layak, serta perangkat praktik memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Manajemen yang terstruktur melalui tahap perencanaan, penggunaan, dan pengawasan fasilitas menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran.²⁰
4. Jurnal oleh Dewi Anggraini, “*Manajemen Sarana Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Pasundan Sumurgede*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Temuannya menjelaskan bahwa sarana prasarana yang dikelola secara baik tidak hanya berpengaruh pada suasana belajar, namun juga meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Walaupun fokus penelitian adalah prestasi belajar, implikasinya menunjukkan

¹⁹ Nur Aisyah, “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Ambon,” *Jurnal Pendidik dan Pembelajaran*, 2022.

²⁰ Ayu Maharani, “Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Wiyata Pendidikan*, 2022.

bahwa motivasi belajar siswa juga meningkat melalui pengelolaan fasilitas yang memadai.²¹

5. Jurnal oleh Rahmawati dan Laila Sari, “*Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana yang tepat guna seperti penggunaan LCD, perpustakaan, dan laboratorium memberikan dampak positif terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik. Manajemen sarana yang meliputi perencanaan, distribusi penggunaan, dan pemeliharaan rutin terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran.²²

Tabel 1. 1 Tabel Penelitian Terdahulu

NO.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMAN 4 Tambun Selatan (Lestari & Oktaviani, 2021)	Sama-sama membahas manajemen sarana dan prasarana serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan berada pada jenjang SMA.	Lokasi penelitian berbeda (SMAN 4 Tambun Selatan). Fokus penelitian lebih banyak pada aspek pemeliharaan sarpras, sedangkan penelitian Anda fokus pada implementasi di SMAN 1 Purwoasri secara keseluruhan.

²¹ Dewi Anggraini, “Manajemen Sarana Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Pasundan Sumurgede,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023.

²² Rahmawati & Laila Sari, “Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar,” *Moeslim Education Journal*, 2020.

2.	Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri Ambon (Aisyah, 2022)	Sama-sama mengkaji hubungan manajemen sarpras dengan motivasi belajar. Metode sama-sama kualitatif deskriptif.	Tingkat pendidikan berbeda (MTs/SMP), lingkungan madrasah, dan karakteristik peserta didik berbeda. Fokus penelitian terdahulu juga menyoroti faktor pendukung dan penghambat, sedangkan penelitian Anda dapat lebih fokus pada strategi sekolah.
3.	Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (Maharani, 2022)	Mengkaji keterkaitan antara sarpras dan motivasi belajar. Menggunakan pendekatan kualitatif.	Jenjang pendidikan berbeda (SD). Objek penelitian menekankan langkah operasional (perencanaan, penggunaan, pengawasan), sedangkan penelitian Anda berada pada konteks SMA dengan kebutuhan sarpras yang lebih kompleks.
4.	Manajemen Sarana Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Prestasi Belajar Peserta Didik (Anggraini, 2023)	Sama-sama membahas manajemen sarpras sekolah dan pengaruhnya terhadap hasil belajar.	Fokus penelitian terdahulu pada prestasi belajar, bukan motivasi belajar. Jenjang pendidikan berbeda (SMP)
5.	Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar (Rahmawati & Sari, 2020)	Membahas bagaimana sarpras memengaruhi efektivitas dan motivasi belajar. Menggunakan pendekatan kualitatif.	Fokus penelitian pada pemanfaatan sarpras dalam proses pembelajaran, bukan langsung pada motivasi. Jenjang penelitian tidak secara spesifik SMA seperti penelitian saya.

Sumber oleh peneliti